

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kualitas produk merupakan faktor penting yang mempengaruhi tingkat perkembangan dan kemajuan suatu perusahaan. Perusahaan yang beroperasi tanpa memperhatikan kualitas produknya, sama saja dengan menghilangkan harapan masa depan perusahaan tersebut. Produk yang dihasilkan harus selalu diperiksa agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan, sehingga kerusakan-kerusakan yang terjadi pada produk tersebut dapat dikurangi dan dihilangkan. Menurut (Hendy, 2020), kualitas merupakan upaya dari produsen untuk memenuhi kepuasan pelanggan dengan memberikan apa yang menjadi kebutuhan, ekspektasi, dan harapan dari pelanggan, dimana upaya tersebut terlihat dan terukur dari hasil akhir produk yang dihasilkan. Oleh karena itu setiap perusahaan harus memperhatikan setiap kualitas yang dihasilkannya. Pengendalian kualitas merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan atau kegagalan suatu usaha. Pengendalian kualitas perlu dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk mempertahankan kualitas produknya agar sesuai standar. Produk akan dapat diketahui baik buruknya melalui kegiatan pengendalian yang mengarah pada perbaikan kualitas.

Usaha pengendalian kualitas ini merupakan usaha preventif (penjagaan) dan dilaksanakan sebelum kesalahan kualitas produk tersebut terjadi. Dengan adanya pengendalian kualitas yang baik dan tepat, maka produk-produk yang dihasilkan dapat memenuhi standar kualitas yang ditetapkan oleh perusahaan, serta kepercayaan dan kepuasan konsumen dapat dipertahankan. Salah satu teknik yang dapat digunakan perusahaan untuk menjaga kualitas produknya sesuai dengan standar adalah dengan metode *Plan, DO, Check, Action (PDCA)* dan *7 Qc Tools*. Tujuan pokok pengendalian kualitas atau *Quality Control* adalah menyidik dengan cepat sebab-sebab terduga atau pergeseran proses sehingga dapat segera dilakukan tindakan perbaikan sebelum terlalu banyak unit yang tidak sesuai diproduksi lagi. Pengawasan terhadap barang-barang yang akan dipasarkan harus dilakukan secermat mungkin karena

diharapkan setelah produksi berada dipasaran akan memberikan kepuasan kepada konsumen. Perbaikan terhadap kualitas produk, khususnya pada produksi sepatu harus segera dilakukan agar *persentase* kerusakan yang terjadi tidak semakin besar. Langkah awal yang bisa ditempuh adalah dengan mengatasi penyebab-penyebab terjadinya kerusakan pada produk yang dihasilkan. Perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan yang berhubungan dengan masalah pengendalian kualitas. Kualitas produk yang baik adalah faktor yang harus dipenuhi bila perusahaan tidak ingin kalah dalam persaingan.

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sepatu di Karawang, sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi Garmen sepatu. Untuk memproduksi sepatu ada beberapa langkah atau proses yang harus dikenakan, tentunya di dalam setiap langkah atau proses tidak menutup kemungkinan terjadi ketidaksesuaian produk yang dapat menurunkan kualitas dari produksi sepatu tersebut, Oleh karena itu, maka dalam penelitian ini peneliti menerapkan Metode *Plan, Do, Check, Action, (PDCA)* dan *7 Qc Tools*,

*Plan, Do, Check, Action, (PDCA)*, merupakan empat langkah diulang terus-menerus akan menghasilkan peningkatan kualitas. Dengan demikian, konsumen akan melihat bahwa kondisi kualitas akan terpenuhi. Akan diketahui bagaimana kebutuhan konsumen pada saat ini, kemudian bagaimana kemampuan untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Dan kemampuan untuk mengantisipasi kebutuhan masa depan konsumen (Wicaksono dan Rani, 2020). Sedangkan *Z Qc Tools* merupakan alat ukur seven tools untuk mengetahui akar permasalahan terhadap produk yang mengalami cacat, serta dapat mengetahui penyebab-penyebab terjadinya cacat. (Handoko,2019) dalam pengendalian kualitas proses produksi dengan menggunakan *Diagram Fishbone* (Diagram tulang ikan), *Diagram Pareto*, dan *Check Sheet* (lembar periksa), untuk meminimalisasi kecacatan dalam proses produksi sepatu pada perusahaan sepatu di Karawang dalam keadaan terkendali, faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya ketidaksesuaian pada proses produksi sepatu tersebut. Berikut pada tabel 1.1 terdapat data cacat produk dengan jumlah produksi perhari 1800 pasang,

dengan standar *defect* pada perusahaan 1% perbulan. Untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu *zero defect* pada setiap line produksi *Assembly*, Sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Check Sheet Jumlah Data Produksi 2023**

Bulan	Jumlah Produksi	Jumlah Kecelakaan			Jumlah Kecelakaan Perisentase	
		Defect (U)	Defect (U)	Defect (b)		
Feb-23	13.200	219	267	180	666	1,5%
Mar-23	48.600	194	227	116	537	1,1%
Apr-23	32.700	191	263	176	630	1,9%
Mei-23	45.000	238	229	187	654	1,5%
Jun-23	41.700	232	214	227	673	1,6%
Jul-23	35.000	221	274	108	603	1,5%
Agu-23	36.800	219	233	170	622	1,3%

(Sumber : Data PT. Changshin 2023)

Oleh karena itu berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengendalian kualitas produk dengan judul : “*Pengendalian kualitas dalam upaya menurunkan cacat produk dengan metode Plan, Do, Check, Action, (PDCA) dan 7 Qc Tools*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas produk sepatu dengan menggunakan metode *Plan, Do, Check, Action, (PDCA) dan 7 Qc Tools*?
2. Apa yang menyebabkan penurunan kualitas produk dilihat dari kecacatan sepatu yang terjadi pada PT. Chang Shin dengan menggunakan *Diagram Fishbone, Diagram Pareto dan Check sheet\**

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Pengendalian kualitas produksi dengan menggunakan metode *Plan, Do, Check, Action, (PDCA) dan 7 Qc Tools*.
2. Mengetahui penyebab penurunan kualitas produk dilihat dari kecacatan pada sepatu yang terjadi berdasarkan *Diagram Fishbone, Diagram Pareto, dan Check Sheet*.

#### 1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis pada penelitian ini adalah :

1. Untuk perusahaan Dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang metode *Plan, Do, Check, Action, (PDCA)* dan *7 Qc tools*, secara mendalam untuk mengurangi *defect* pada produk yang di hasilkan.
2. Bahan masukan yang diharapkan oleh penulis bermanfaat untuk bahan pertimbangan dalam perbaikan berkelanjutan pada perusahaan.
3. Bahan tambahan informasi dan referensi bagi penulis dan peneliti-peneliti selanjutnya yang membahas topik yang sama.

